

Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Lukas Bangkalan

Eka Suci Daniyanti^{1*}, Eddy Moeljono¹, Diany Yoke Davira¹, Dinda Eka Oktavianita²

¹Administrasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

²Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

*Email Corresponding: ekasucidaniyanti@gmail.com

Articles Information	Abstrak
Kata Kunci: Hot-fit; SIMRS; Rekam medis;	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan sebuah sistem teknologi informasi yang memproses pelayanan rumah sakit untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Pada SIMRS di RSU Lukas Bangkalan ada beberapa kendala petugas dalam proses <i>entry</i> data nama dokter dan jaringan <i>error</i>. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di unit rekam medis dan petugas. Cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian aspek <i>Human</i> SIMRS dapat membantu dan mempermudah petugas dalam pencarian informasi serta membantu dalam pengambilan keputusan akan tetapi SIMRS tersebut masih belum 100% sesuai dengan harapan petugas. <i>Organizing</i> pada RSU Lukas Bangkalan sudah mendukung adanya SIMRS serta sudah menyediakan sarana dan prasarana dan SIMRS dapat membantu koordinasi antar unit dengan baik yang dapat menimbulkan kerja sama tim. <i>Technology</i> pada RSU Lukas Bangkalan sudah memiliki <i>password</i> dan <i>username</i> masing-masing akan tetapi SIMRS belum <i>user friendly</i>, SIMRS tersebut sudah tepat dan akurat. Kualitas Sistem Informasi Rumah Sakit harus didukung dengan kualitas sistem informasi dan kualitas layanan didalam penggunaannya hal ini dikarenakan dengan penggunaan sistem yang berkualitas dan mempermudah pekerjaan petugas. SIMRS tidak memiliki SOP sebagai acuan dalam penggunaan. SIMRS harus dijaga keamanannya cara dengan memberikan <i>password</i> kepada masing-masing petugas.
Keywords: Hot-fit; SIMRS; Medical Record;	Abstract System Information Hospital Management is a system technology processing information service house to obtain information in a way precise and accurate. At SIMRS at RSU Lukas Bangkalan there are several constraints officers in the name data entry process doctors and network errors. Research methods This is descriptive with a approach qualitative. Subject in study This is all over officers in the recording unit medical and officers. How to collect data by interviews and observations. Research result aspect <i>Human</i> SIMRS can help and makes things easier for an officer in searching for information as well as help in making decision but the SIMRS is still not 100% appropriate with Hope Officer. <i>Organizing</i> at RSU Lukas Bangkalan already supports there is SIMRS as well Already provides facilities and infrastructure and SIMRS can help coordination between units with good as can give rise to Work The same team. <i>Technology</i> at RSU Lukas, Bangkalan Already own <i>password</i> and <i>username</i> respectively, but SIMRS is not yet <i>user-friendly</i>, the SIMRS is Already precise and accurate. Quality System Hospital information must be supported with quality system information and quality service in its use matter This is because

of the use of quality and easy system work officer. SIMRS does not have SOP as a reference in use. SIMRS must guard its security method with a *password* for each officer.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit berupa jaringan koordinasi, pelaporan serta prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kementerian Kesehatan, 2022). Penggunaan SIMRS secara optimal dapat mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi pelayanan petugas dalam pelayanan pendaftaran kepada pasien (Sudiarti et al., 2019). Dengan adanya SIMRS bertujuan untuk mempermudah kinerja petugas rekam medis khususnya dibagian penerimaan pasien di Rumah Sakit. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa rumah sakit yang masih belum mengoptimalkan SIMRS dengan maksimal. Dampak dari penggunaan SIMRS yang belum optimal adalah kurangnya dukungan serta tidak adanya evaluasi dari pihak atasan maupun rumah sakit tentang penggunaan SIMRS yang dapat menyebabkan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi pengguna dan organisasi (Abda'u et al., 2018).

Survei awal dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Lukas Bangkalan diketahui bahwasannya Rumah Sakit tersebut sudah menggunakan SIMRS yaitu "Sibia" dan SIMRS tersebut sudah terintegrasi dengan unit rekam medis poliklinik, IGD, laboratorium, farmasi, BPJS serta keuangan, akan tetapi pada penerapannya masih terdapat beberapa masalah diantaranya petugas salah dalam proses entry data nama dokter dikarenakan terdapat dua pilihan nama dokter pada beberapa poliklinik, sehingga menyebabkan tarif pelayanan yang diberikan tidak sesuai serta gaji yang diterima oleh dokter juga salah. RSUD Lukas Bangkalan menggunakan jaringan *Local Area Network* (LAN) berkabel, LAN berkabel memiliki fungsi menghubungkan satu komputer dengan komputer lain agar bisa saling bertukar data informasi atau terhubung dengan internet. Pada penggunaan aplikasi tersebut atau aplikasi "Sibia" masih terdapat error karena posisi LAN yang tidak tepat dan sering tersentuh oleh petugas sehingga menyebabkan terjadinya jaringan *error* dan mengakibatkan pelayanan pendaftaran terhadap pasien akan terhambat. Selain permasalahan *error* jaringan juga belum terdapat buku panduan penggunaan SIMRS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Lukas Bangkalan dengan menggunakan metode HOT-FIT. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2023. Subjek penelitian adalah petugas rekam medis sebanyak 2 orang dan 1 petugas IT yang terbagi 1 kepala rekam medis, 1 petugas pendaftaran dan 1 tim IT. Kriteria informan dalam penelitian

ini adalah petugas rekam medis yang menggunakan SIMRS serta petugas yang bertanggung jawab pada SIMRS, telah berkerja selama satu tahun lebih, dan berkenan menjadi informan. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan pedoman wawancara. Uji validitas instrument penelitian adalah kemudahan pertanyaan dalam wawancara yang mudah dipahami, bahasa yang digunakan tidak ambigu, kesesuaian pertanyaan dengan tujuan, kelayakan instrument untuk digunakan. Teknik Analisa data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Human dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

a. System Use

Sistem Informasi Manajemen sudah mempermudah petugas dalam pencarian informasi akan tetapi adanya pergantian *vendor* yang mengakibatkan petugas belum terbiasa dalam penggunaan sistem informasi yang baru dari *vendor trust* medis ke Sibia dan petugas merasakan bahwa aplikasi yang dulu lebih mudah digunakan. Selain membantu dan mempermudah pekerjaan petugas, penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit juga dapat membantu petugas dalam pengambilan keputusan terhadap status pasien lama maupun pasien baru. Menurut Winarti (2023) menyatakan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit dapat mengatasi hambatan – hambatan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, keberadaan SIMRS sangat dibutuhkan sebagai salah satu strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempermudah proses pencarian informasi. Semakin meningkat kualitas informasi, layanan dan sistem maka akan meningkat kepuasan pengguna. Keberadaan SIMRS merupakan bagian penting yang harus ada di Rumah Sakit dalam mendukung proses pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan didalam Rumah Sakit tersebut khususnya dalam proses pencarian informasi (Putra et al., 2022). Kualitas SIMRS harus didukung dengan kualitas layanan dalam penggunaannya hal ini dikarenakan dengan penggunaan sistem yang berkualitas dan mempermudah pekerjaan petugas maka petugas akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan suatu pelayanan dan mempermudah dalam pekerjaannya.

b. User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)

Penggunaan SIMRS sudah membantu petugas dalam pengambilan keputusan serta membantu petugas untuk menyelesaikan pekerjaan akan tetapi sistem informasi tersebut masih belum 100% dikarenakan masih terdapat beberapa kendala seperti belum adanya notifikasi pembatalan yang mengakibatkan *double* Rekam Medis (RM), data pasien hanya bisa dilihat dari bulan November 2022. Belum lengkapnya fitur – fitur yang ada pada SIMRS serta tampilan pada SIMRS terlalu sederhana, sehingga sistem tersebut masih belum sesuai dengan harapan petugas.

2. Aspek Organizing dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

a. Structure (Struktur Organisasi)

Struktur organisasi pada Rumah Sakit Lukas Bangkalan sudah mendukung implementasi SIMRS dengan menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur seperti pihak manajemen menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung adanya sistem tersebut. Dukungan manajemen tidak hanya menyediakan fasilitas infrastruktur akan tetapi sudah menyediakan petugas yang bertanggung jawab terkait SIMRS, apabila sistem tersebut mengalami kendala petugas yang bertanggung jawab terhadap SIMRS sangat cepat dalam merespon terjadinya beberapa keluhan dalam sistem. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) digunakan sebagai strategi guna meningkatkan kinerja, membantu koordinasi antar unit dengan baik dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tugas dalam organisasi serta menyediakan dukungan fasilitas SIMRS (Septiyani & Sulistiadi, 2022). Sistem Informasi Manajemen akan berjalan dengan maksimal jika terdapat SOP sebagai acuan dalam penggunaan sehingga dapat membantu petugas menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat dan tepat. Dengan adanya dukungan dari pihak manajemen mengenai fasilitas infrastruktur akan memaksimalkan pengimplementasian SIMRS dan juga adanya keterlibatan tim IT jika terdapat kendala pada SIMRS selain itu pentingnya koordinasi antar team dalam mengimplementasikan SIMRS.

b. Environment (Lingkungan Organisasi)

Selain dukungan fasilitas infrastruktur juga terdapat lingkungan organisasi yang mendukung implementasi SIMRS dikarenakan SIMRS dapat membantu koordinasi antar unit dengan baik serta bisa mempermudah petugas menyelesaikan tugasnya dan dapat membangun kerja sama (*team work*).

3. Aspek Technology dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

a. System Quality

Kualitas SIMRS Lukas Bangkalan sudah terjamin kerahasiaannya. Terjaminnya kerahasiaan data akan membuat kualitas sistem informasi rumah sakit semakin tinggi dikarenakan setiap petugas sudah memiliki *password* dan *username* masing – masing dan petugas tidak bisa membuka menu yang lainnya dikarenakan setiap *jobdesk* petugas memiliki kewenangan dan hak akses masing-masing. SIMRS belum *user friendly* dan tampilan sangat sederhana. Sistem belum *user friendly* dikarenakan sistem tersebut merupakan non provider, sehingga dalam penggunaannya terbatas dan tidak semua orang bisa menggunakan sistem tersebut serta memiliki beberapa kendala seperti belum bisa menarik laporan 10 besar penyakit. Kualitas sistem dalam sistem informasi dapat dinilai dari kemudahan penggunaan (*easy of use*), kemudahan untuk dipelajari (*easy of learning*), response time, usefulness, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas serta menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface pada SIMRS (Setiorini et al., 2021).

b. Informan Quality (Kualitas Informasi)

SIMRS yang digunakan di RSUD Lukas Bangkalan sudah memiliki beberapa kelebihan diantaranya informasi yang dihasilkan tepat dan akurat. Ketepatan dan keakuratan data merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang pelayanan yang diberikan. penggunaan teknologi pada SIMRS berperan penting dalam meningkatkan manfaat yang didapat dari menggunakan sistem tersebut.

Hal yang penting untuk penentuan keberhasilan sistem adalah apakah sistem tersebut memenuhi kebutuhan pengguna yang diharapkan. Di samping itu, kepentingan sistem juga melibatkan penyediaan kenyamanan dan kemudahan penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan dan pola kerja profesional yang dituju. Selain itu, sistem juga harus mendukung kesehatan secara keseluruhan (Saputra et al., 2023).

c. *Service Quality* (Kualitas Layanan)

Selain sistem yang tidak user friendly dan tampilan sangat sederhana, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sudah memiliki buku panduan mengenai tata cara penggunaan sistem akan tetapi buku panduan tersebut hanya dimiliki oleh Tim IT, sehingga petugas tidak bisa memperbaiki apabila terdapat kesalahan pada penginputan data serta petugas tidak dapat belajar sendiri dari buku panduan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan aspek *Human* penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Lukas Bangkalan sudah cepat, mudah dan sangat membantu petugas dalam melakukan pekerjaan. Namun masih terdapat beberapa kendala yang disebabkan karena kurangnya pelatihan pada petugas. Berdasarkan aspek *Organizing* Rumah Sakit Umum Lukas Bangkalan sudah terdapat fasilitas infrastruktur akan tetapi masih belum memadai serta sudah terdapat petugas yang bertanggung jawab tentang SIMRS dan koordinasi antar petugas sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan aspek *Technology* Rumah Sakit Lukas Bangkalan sudah memiliki *username* dan *password* masing-masing namun tidak semua orang bisa memiliki akses terhadap SIMRS tersebut serta sudah terdapat buku panduan tentang penggunaan SIMRS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada RSUD Lukas Bangkalan yang telah bersedia memberikan data dan informasi sehingga terlaksananya artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>

- Kementerian Kesehatan, R. I. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 18 Tahun 2022*.
- Putra, D. M., Hunna, C. M., & Fadhila, W. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v5i1.8401>
- Saputra, M. G., Munaa, N., Anggraini, Y., Ummah, F., Rahmawati, N. V., Kusdiyana, A., & Nuryati, N. (2023). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di RSUD Muhammadiyah Babat. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 248–256. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.4047>
- Septiyani, S. N. D., & Sulistiadi, W. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit: Systematic Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3706>
- Setiorini, A., Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Ramadhan, D. A. (2021). Evaluation of the Application of Hospital Management Information System (SIMRS) in RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Using the HOT-Fit Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1726(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1726/1/012011>
- Sudiarti, T., Soepangat, S., & Wiyono, T. (2019). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru Rumah Sakit Paru Cirebon. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i1.138>
- Winarti, G. (2023). Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *Communnity Development Journal*, 4(1), 486–497.